

Stylistic Analysis of Surah An-Naas: A Study of Semantic Aspects and Word Choice

M. Rifqi Sulthon Sharhan Syarafi¹✉, Moch. Izzuddin Akmal²

Arabic Department and Literature, Faculty of Adab and Humanities, UIN Sunan Ampel Surabaya

✉ rifqisyarafi2@gmail.com

Abstract:

From a stylistic perspective, this article examines the linguistic beauty and depth of meaning in Surah An-Naas, with an emphasis on word choice and semantic aspects. This short surah, which is frequently recited in daily life, actually contains several layers of profound meaning when analyzed linguistically. Using a qualitative approach and text analysis, this study investigates how the use of words such as *rabb*, *malik*, and *ilah*—which may appear similar—actually creates nuanced and complementary layers of protection. Furthermore, the analysis of word structure, repetition, and vocabulary reveals that, in addition to functioning as a prayer for protection, this surah also conveys a theological message about acknowledging God's absolute authority. According to the analysis, the vocabulary choices in Surah An-Naas have a psychological effect of tranquility and confidence on the listener, while its semantic elements contribute to the unity of meaning. Therefore, the stylistic analysis of this surah not only enhances our linguistic understanding of the sacred text but also provides an opportunity to appreciate the linguistic miracle of the Qur'an.

Keywords: Stylistic; Semantics; Linguistic

Abstrak:

Dari sudut pandang gaya bahasa, artikel ini mengkaji keindahan bahasa dan kedalaman makna dalam Surah An-Naas dengan penekanan pada pilihan kata dan aspek semantik. Surah pendek yang sering dibaca dalam kehidupan sehari-hari ini sebenarnya mengandung beberapa tingkatan makna mendalam jika dianalisis secara linguistik. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan analisis teks, studi ini menyelidiki bagaimana penggunaan kata-kata seperti *rabb*, *malik*, dan *ilah* yang mungkin tampak serupa sebenarnya menciptakan lapisan perlindungan bernuansa dan saling melengkapi. Selain itu, analisis struktur kata, pengulangan, dan kosakata yang digunakan mengungkapkan bahwa selain berfungsi sebagai doa untuk perlindungan surah ini juga menyampaikan pesan teologis tentang mengakui otoritas Tuhan secara keseluruhan. Menurut analisis, pilihan kosakata dalam Surah An-Naas memiliki efek psikologis berupa ketenangan dan keyakinan pada pendengarnya sementara unsur-unsur semantiknya berkontribusi pada kesatuan makna. Oleh karena itu, analisis gaya bahasa surah ini tidak hanya meningkatkan pemahaman linguistik kita terhadap teks suci, tetapi juga memberi kita kesempatan untuk menghargai keajaiban linguistik Al-Quran.

Kata kunci: Stilistika; Semantik; linguistik

ملخص البحث:

من منظور الأسلوب اللغوي، تبحث هذه المقالة جمال اللغة وعمق المعنى في سورة الناس، مع التركيز على اختيار المفردات والجانب الدلالي. هذه السورة القصيرة التي تُتلى كثيرًا في الحياة اليومية، تحتوي في الواقع على عدة مستويات من المعاني العميقة عند تحليلها لغويًا. باستخدام المنهج النوعي وتحليل النصوص، تبحث هذه الدراسة في كيفية استخدام كلمات مثل "ربّ" و"ملك" و"إله" - التي قد تبدو متشابهة - لتخلق في الواقع طبقات وقائية دقيقة ومتكاملة. بالإضافة إلى ذلك، يكشف تحليل بنية الكلمات والتكرار والمفردات المستخدمة أن هذه السورة، إلى جانب كونها دعاءً للتحصين، تحمل أيضًا رسالة لاهوتية حول الإقرار بسلطان الله المطلق. ووفقًا للتحليل، فإن اختيار المفردات في سورة الناس له تأثير نفسي يتمثل في الطمأنينة والثقة لدى السامع، بينما تساهم عناصرها الدلالية في وحدة المعنى. لذلك، فإن التحليل الأسلوبي لهذه السورة لا يعزز فهمنا اللغوي للنص المقدس فحسب، بل يتيح لنا أيضًا فرصة تقدير الإعجاز اللغوي للقرآن الكريم.

الكلمات الأساسية: الأسلوب؛ علم الدلالة؛ اللغوي

PENDAHULUAN

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki peran sentral dalam kehidupan umat Islam, berfungsi sebagai petunjuk ilahi dan sumber hukum (Yusuf, 2024). Diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril, Al-Qur'an tidak hanya berisi ajaran moral dan spiritual, tetapi juga mengandung keindahan bahasa yang luar biasa (Marliana et al., 2025). Setiap surah, termasuk surah-surah pendek seperti Surah An-Naas, menyimpan kedalaman makna yang dapat diungkap melalui kajian kebahasaan. Surah An-Naas, meskipun tergolong pendek, memiliki struktur kata dan pilihan diksi yang sangat khas dalam memohon perlindungan kepada Allah dari gangguan setan (Safa'at Ariful Hudha, 2019). Oleh karena itu, diperlukan pisau analisis yang mampu membedah aspek kebahasaan secara mendalam, salah satunya melalui pendekatan stilistika. Stilistika adalah bagian dari ilmu bahasa yang membahas cara berbicara atau penyampaian pesan (gaya bahasa) dalam sebuah teks (Ilmi, 2021). Pendekatan ini fokus pada hubungan antara cara berbahasa dengan fungsi estetis dan maknanya (Nurgiyantoro, 2014). Dalam penelitian ini, stilistika digunakan untuk melihat cara pemilihan kata dan makna dalam Surah An-Naas menciptakan kesan tertentu, seperti perlindungan, kelembutan, atau ketegasan (Sari, 2021). Teori ini utamanya membahas tentang deviasi, kesamaan struktur, serta penggunaan kata-kata khas dalam penyusunan kalimat. Beberapa penelitian awal telah membahas Surah An-Naas dalam berbagai aspek; tajwid, tafsir atau psikologi. Sebagaimana Ahmad (2019) yang mengeksplorasi aspek psikologis dari Surah An-Naas, atau Fatimah (2020) yang menemukan ciri-ciri morfologis dalam surah-surah pendek, dan masih banyak lagi. Studi stilistika tentang Surah An-Naas sejauh ini masih sangat terbatas, khususnya penelitian yang menghubungkan stilistika leksikal dengan komponen semantik (Hamzah & Djuaeni, 2021).

Sebagian besar penelitian lebih banyak meneliti Surah Al-Falaq atau surah yang lebih panjang lainnya. Analisis stilistik dengan menggunakan dua aspek sekaligus, yakni semantik dan pilihan kata secara terpadu dalam Surah An-Naas merupakan kebaruan dalam artikel ini. Hal ini tidak hanya mencakup analisis makna leksikal dari setiap kata, tetapi juga menelusuri alasan

mengapa sebagian dipilih dibandingkan sinonimnya ketika dijadikan sebagai perlindungan dari kejahatan makhluk yang tidak terlihat. Metode ini diharapkan akan menampilkan sisi mukjizat kebahasaan yang sejauh ini sedikit mendapat perhatian dalam surah ke-114 dalam Al-Qur'an ini. Perumusan masalah dalam penelitian ini mengacu pada latar belakang di atas, yakni bagaimana aspek semantik berdasarkan analisis stilistika dalam Surah An-Naas, kemudian bagaimana diksi atau pilihan kata dalam Surah An-Naas membentuk gaya bahasa yang mengandung makna, serta apa hubungan antara aspek semantik dan pilihan kata untuk merekonstruksi pesan perlindungan yang terkandung dalam Surah An-Naas. Kontribusi Teoretis dan Praktis dari penelitian Ini dalam teori, temuan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tambahan dalam stilistika Al-Qur'an, khususnya analisis terhadap surah-surah pendek. Secara praktis, penelitian ini dapat digunakan sebagai rujukan oleh para peneliti Al-Qur'an, dosen, mahasiswa pendidikan bahasa, dan peneliti di bidang tafsir agar mereka dapat memahami keindahan serta kedalaman makna dalam bahasa Al-Qur'an sekaligus juga mampu meningkatkan apresiasi terhadap kebahasaan Surah An-Naas.

METODOLOGI

Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dengan pendekatan stilistika. Data utama berasal dari teks Surah An-Naas ayat 1 hingga 6 (dalam bahasa Arab serta terjemahannya oleh Kemenag RI). Sumber data tambahan mencakup buku-buku dalam bahasa Indonesia yang membahas stilistika Al-Qur'an serta artikel jurnal ilmiah yang terindeks dan relevan. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yakni mengumpulkan teks yang menjadi objek kajian (Surah An-Naas) beserta sumber pendukung seperti literatur bahasa dan dokumen ilmiah yang terkait, kemudian mencatat elemen-elemen kebahasaan yang memiliki nilai stilistika.

Analisis data dilakukan dengan metode deskriptif-analitis yang terdiri dari tiga langkah. Pertama, mengidentifikasi data dengan menandai kata atau frasa dalam Surah An-Naas yang menunjukkan keunikan dari perspektif semantik (hubungan makna) dan pilihan kata (diksi). Kedua, mengelompokkan data ke dalam dua kategori: aspek semantik dan aspek pilihan kata. Ketiga, melakukan interpretasi stilistika untuk memberikan penjelasan mengapa pilihan kata tertentu diambil dan bagaimana pilihan tersebut menciptakan efek makna tentang perlindungan serta ketauhidan. Kesimpulan diambil secara kualitatif berdasarkan relasi antara aspek semantik dan pilihan kata dalam surah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Leksikal Kosakata Surah An Naas

Secara leksikal, setiap istilah dalam Surah An-Naas memiliki arti fundamental yang dapat ditemukan dalam kamus bahasa Arab. Kata *qul* (قُلْ) diartikan sebagai 'katakanlah', yang menunjukkan perintah langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad untuk menyampaikan permohonan perlindungan. Istilah *a'udhu* (أَعُوذُ) bermakna 'aku berlindung' (*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019), mencerminkan kerendahan hati dan pengakuan atas kelemahan manusia di hadapan Allah. Istilah *rabb* (رَبِّ) berarti 'Tuhan yang memelihara dan mendidik' (Narliyani et al.,

2023), yang mengandung makna kasih sayang dan perhatian yang berkesinambungan. Kata *malik* (ملك) diartikan sebagai 'Raja yang memiliki kekuasaan penuh' (Narliyani et al., 2023), sedangkan *ilāh* (إله) merujuk pada 'Tuhan yang disembah'. Pemilihan tiga nama ini secara berurutan (*rabb, malik, ilāh*) menunjukkan tiga aspek ketuhanan yang unik namun saling terhubung, yakni pemelihara, penguasa, dan sesembahan. Istilah *al-nās* (النَّاس) berarti 'manusia', berfungsi sebagai objek perlindungan sekaligus subjek yang rentan terhadap godaan. Istilah *al-waswās* (الْوَسْوَس) diartikan sebagai 'pembisik yang tidak terlihat', merujuk pada setan yang membisikkan keburukan. Kata *al-khannās* (الْخَنَّاس) berarti 'yang mundur atau bersembunyi' ketika nama Allah disebutkan. Istilah *sudūr* (صُدُور) berarti 'dada', yang menjadi tempat hadirnya bisikan dan keyakinan. Kata *al-jinnah* (الْجِنَّة) dan *al-nās* (النَّاس) di akhir surah menunjukkan dua tipe penggoda, yakni jin dan manusia (*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019).

Dari makna leksikal tersebut terlihat betapa tepatnya pilihan kata. Contohnya, kata *waswās* dipilih alih-alih *shayṭān* karena menekankan cara setan yang membisikkan dengan halus dan tersembunyi, bukan dengan terang-terangan. Demikian pula *khannās* menggambarkan karakter setan yang mudah menghindar saat diingatkan, sehingga manusia tidak perlu merasa takut secara berlebihan.

Makna Gramatikal Surah An Naas

Makna tatabahasa dalam Surah *An-Naas* dianalisis melalui cara pembentukan frasa, klausa, dan penyusunan kata. Surah ini terdiri dari enam ayat pendek yang mempunyai pola sintaksis yang sama. Ayat 1–3 mempunyai struktur yang selari: *qul aūdhu bi-rabb al-nās, malik al-nās, ilāh al-nās*. Penggunaan preposisi *bi* (بِ) pada *bi-rabb* menunjukkan perantara atau jalan, yakni berlindung melalui nama Tuhan. Setiap ayat diakhiri dengan perkataan *al-nās* yang dihubungkan kepada sifat ketuhanan, menghasilkan irama serta menegaskan bahwa umat manusia sepenuhnya berada di bawah kekuasaan Allah.

Ayat 4–6 membentuk klausa yang menjelaskan *min sharri al-waswās al-khannās* (daripada kejahatan pembisik yang sembunyi), kemudian diikuti *alladhī yuwaswisu fī sudūr al-nās* (yang membisikkan dalam hati manusia), dan ditutup dengan *mina al-jinnah wa al-nās* (daripada golongan jin dan manusia). Kata ganti *alladhī* (الَّذِي) merujuk kepada *al-waswās*, menunjukkan bahwa pembisik itu mempunyai identitas tertentu. Penggunaan fi'il mudhāri' *yuwaswisu* (يُوسِسُ)

dalam tinjauan morfologi menggunakan wazan *yufa'lilu* (يُفَعِّلُ) yakni jenis *fi'il* dengan kategori *ruba'i mujarrad* yang berfa'idah *At-Tikrar* (Pengulangan & Kontinuitas) yang menunjukkan bahawa bisikan itu berlaku secara berterusan, bukan hanya berlaku sekali. Preposisi *fi* (في) pada *fi sudur* membawa maksud 'di dalam', menekankan bahawa rayuan menjalar hingga ke sudut hati yang paling dalam. Struktur tatabahasa yang teratur dan selari ini menghasilkan kesinambungan teks yang kuat, sehingga pesan perlindungan disampaikan dengan berkesan.

Keindahan Semantik pada Surah An Naas

Keindahan makna Surah An-Naas terletak pada pengembangan makna, pilihan sinonim yang baik, dan pengulangan yang penuh arti. **Pertama**, pengembangan tiga sifat Allah (*rabb, malik, ilāh*) bukan sekadar pengulangan, tetapi sebuah peningkatan dari segi pemeliharaan (rasa aman), kekuasaan (rasa takut yang sehat), hingga pada keesaan penyembahan (perasaan cinta dan penyerahan sepenuhnya). Gabungan dari ketiga ranah makna ini menjadikan doa perlindungan lebih menyeluruh.

Kedua, keindahan makna terlihat pada perbandingan antara *al-waswās al-khannās* dengan *rabb, malik, ilāh*. Istilah *khannās* dalam konteks ini berarti 'yang mundur' (*Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, 2019), menggambarkan bahawa setan tidak berani untuk tetap berada di hadapan Allah. Ini memberikan keyakinan bahawa perlindungan Allah akan selalu mengatasi bisikan setan. Perbandingan lainnya terletak pada *sudur* (dada) sebagai tempat bisikan, yang berbeda dengan bagian lain seperti hati atau pikiran. Pemilihan *sudur* mencerminkan pusat emosi dan niat manusia.

Ketiga, pengulangan istilah *al-nās* sebanyak lima kali dalam enam ayat menciptakan dampak penekanan bahawa manusia adalah subjek yang rentan dan sekaligus yang mendapat perlindungan. Keindahan makna juga terlihat dari ungkapan *mina al-jinnah wa al-nās* di akhir surah. Secara leksikal, *al-jinnah* (jin) dan *al-nās* (manusia) adalah dua jenis makhluk yang berbeda, tetapi ketika digabungkan dengan kata *min* (dari) dan *wa* (dan) menunjukkan bahawa keburukan dapat berasal dari dua sumber, yang tidak terlihat dan yang tampak. Ini mengajarkan pentingnya kewaspadaan. Oleh karena itu, keindahan makna Surah An-Naas bukan hanya sekadar bersifat estetik, tetapi juga memiliki fungsi penting dalam membentuk kesadaran tauhid dan perlindungan

diri.

KESIMPULAN

Berdasarkan kajian stilistika terhadap Surah An-Naas yang menekankan pada aspek makna dan pemilihan kata, terdapat tiga kesimpulan utama. Pertama, dari sisi makna leksikal, setiap istilah dalam surah ini memiliki ketepatan makna yang tinggi, seperti pilihan kata *waswās* dan *khannās* yang menggambarkan cara setan beroperasi sebagai pembisik yang mudah mengundurkan diri saat nama Allah disebut. Urutan tiga nama Tuhan (*rabb*, *malik*, *ilāh*) juga mencerminkan gradasi makna yang saling melengkapi, yakni Tuhan sebagai penjaga, penguasa, dan sesembahan. Kedua, dalam aspek makna gramatikal, struktur kalimat yang paralel dan repetitif (pengulangan *al-nās* sebanyak lima kali) menciptakan kesatuan dan ritme yang memperkuat pesan perlindungan, sedangkan penggunaan *fi'il mudhāri'* *yuwaswisu* menunjukkan bahwa godaan itu bersifat terus-menerus. Ketiga, keindahan makna dalam Surah An-Naas terletak pada gradasi makna, perbedaan antara kelemahan setan (*khannās*) dan kekuasaan Allah, serta penggabungan sumber godaan dari jin dan manusia di akhir surah. Secara keseluruhan, pendekatan stilistika berhasil menunjukkan bahwa pilihan kata serta aspek makna dalam Surah An-Naas tidak hanya menarik secara estetik, tetapi juga efektif dalam membangun kesadaran terhadap tauhid dan perlindungan diri. Penelitian ini membuka peluang untuk kajian lebih lanjut tentang stilistika pada surah-surah pendek lainnya dengan pendekatan yang serupa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Penyempurn). (2019). Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.
- Hamzah, & Djuaeni, M. N. (2021). *MAJAZ (Konsep Dasar dan Klasifikasinya dalam Ilmu Balagh)* (S. Saleh, Ed.). Academia Publication.
- Ilmi, M. (2021). Gaya Bahasa dalam Syair Ikhtāri Karya Nizar Qabbani: Studi Stilistika. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(2), 167–181. <https://doi.org/https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v1i2.5416>
- Marliana, I., Fadhilah, F., & Al-Rasyid, H. (2025). Mengenal Keindahan Susunan Bahasa Al-Qur'an Melalui Al-Istikhdam dan Al-Istithrad. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 162–172. <https://doi.org/https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i2.981>
- Narliyani, L. D., Rahmawati, L., Tashbih, T., & Ardiansyah, M. L. (2023). Analisis Linguistik: Eksplorasi Nilai Estetika Bahasa Dalam Surat an-Nas Ayat 1-6. *Jurnal Frasa: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 0(0), 3. <https://doi.org/https://doi.org/10.36232/frasaunimuda.v6i1.2628>
- Nurgiyantoro, B. (2014). PENGGUNAAN UNGKAPAN JAWA DALAM KUMPULAN PUISI TIRTA KAMANDANU KARYA LINUS SURYADI (Pendekatan Stilistika Kultural). *Litera*, 13(2), 201–214. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/ltr.v13i2.2575>
- Safa'at Ariful Hudha. (2019). Pola Interaksi Perlindungan Allah S.W.T Terhadap Manusia Dari Gangguan Syaitan (Studi Literasi Tafsir Qur ' An Surah An-Naas). *Jurnal Ilmiah Pesantren*, Volume 5,(Nomor 1), 635–642.
- Sari, R. P. (2021). *Pendidikan Akidah Dalam Surah Mu'awwidzatain*.
- Yusuf, M. (2024). *Dimensi Rasional Dalam Penafsiran Lailatul Al Qadar* (Vol. 2).